

**PENERAPAN VARIASI PEMBELAJARAN BERPOLA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR *DRIBBLING* BOLA BASKET
SISWA SMP NEGERI 2 SAMARINDA**

**Muhammad Ramli Buhari (Unmul)
Muchamad Samsul Huda (Unmul)
Syamsudduha (SMP Negeri 2 Samarinda)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar dribbling bola dalam permainan bola basket melalui penerapan variasi pembelajaran pada siswa SMP Negeri 2 Samarinda.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (action), tahap observasi (observation), dan tahap refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dilapangan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, kuesioner, lembar tes praktik, dan RPP. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Ketuntasan belajar klasikal yang harus dicapai pada mata pelajaran Penjas di SMP Negeri 2 Samarinda yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 dan aktivitas belajar siswa dianggap tuntas apabila meningkat hingga 75%. Penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dribbling bola basket pada siswa SMP Negeri 2 Samarinda, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar dribbling bola basket siswa dari siklus I memperoleh skor rata-rata 67,5%, dan siklus II memperoleh skor rata-rata 76,2%. Dari hasil data yang diperoleh melalui lembar pengamatan siswa dan lembar tes praktik, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 76,2%

Bagi guru Penjas untuk memanfaatkan penelitian ini diharapkan memperhatikan kondisi lapangan yang memenuhi standarisasi karena pada penelitian ini menggunakan lapangan yang tidak standar misalnya lapangan yang berpasir dan berlubang, sehingga sebagian besar peserta didik masih mengalami ketidaknyamanan dan kurang maksimal dalam melakukan dribble meskipun teknik dasar yang sudah diajarkan sudah mampu mereka praktikkan dengan koordinasi yang baik dan benar.

Kata Kunci: Variasi pembelajaran berpola, dribbling, permainan bola basket

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengaruh dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Variasi pengajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rusli Lutan dalam Husdarta (2000:33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Variasi pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seseorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menetapkan variasi pembelajaran atau model pembelajaran apa yang akan diberikan. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih variasi pembelajaran yang diterapkan.

Dalam pencapaian hasil belajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beranekaragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaruan kurikulum, pengembangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru, merupakan alternative yang di tempuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Samarinda pada Bulan Maret 2019, ternyata dari 32 orang siswa kelas VII ternyata siswa yang mampu hanya sekitar 12 siswa, berarti dari data tersebut hanya 37,5% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan dribbling bola basket, selebihnya 20 orang siswa belum memiliki

ketuntasan belajar. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70% dari keseluruhan siswa. Kesalahan siswa disebabkan karena beberapa hal seperti; Karena waktu untuk belajar kurang maksimal, kurangnya variasi bentuk latihan *dribbling* bola basket yang diberikan oleh guru penjas sehingga siswa cepat jenuh dan merasa bosan, motivasi siswa untuk belajar kurang, dan pada saat yang sama perhatian dan rasa ingin tahu siswa pada materi *dribbling* bola pun menjadi kurang sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk *dribbling* bola.

Berdasarkan kesulitan *dribbling* bola basket yang dialami oleh siswa tersebut, sangat berpengaruh dalam permainan bola basket yang sesungguhnya dan hal tersebut menjadi masalah utama yang harus diperbaiki oleh guru Penjas.

Mendribel bola merupakan salah satu keterampilan bola basket yang pertama dikenalkan kepada para pemain, sehingga dibutuhkan latihan yang konsisten dengan menggunakan dasar-dasar yang tepat agar berkembang menjadi seorang pen-*dribel* yang terampil. Oliver (2007:51) mengemukakan: Jangan merunduk, pandangan sekeliling dan perhatikan rekan setim, gunakan telapak jari untuk memantulkan bola dan harus bersentuhan dengan telapak tangan. Jagalah agar tetap rendah kira-kira setinggi pinggang, agar pemain lawan sulit untuk merebut bola saat memantul, jangan sampai bola tertinggal ketika berlari menuju daerah lawan. Para pemain bola basket harus memfokuskan pada dasar-dasar berikut ini:

a) Teknik menggiring

Menggiring dalam permainan bola basket adalah gerakan memindahkan bola dari tempat satu ke tempat lain, dengan cara dipantul-pantulkan di lantai dengan satu tangan sambil berpindah tempat, jika secara serentak bola disentuh dengan kedua tangan atau membiarkan bola berhenti pada satu atau kedua tangannya maka harus berakhir dan segera diberikan kepada teman lain. Pada saat menggiring bola pandangan harus waspada jangan hanya memperhatikan/ memandang bola saja, tetapi harus melihat situasi sekitarnya

b) Teknik melangkah

Menurut M. Sajoto (1981:27) mengartikan bahwa yang dimaksud melangkah adalah *Stepping* merupakan cara membawa bola dengan melangkah yang dibenarkan dalam peraturan permainan bola basket. Cara ini dapat dimulai dari *dribble* atau dari operan tangan, tetapi prinsip pelaksanaannya sama yaitu bola dapat dibawa lari dalam dua hitungan langkah. *Stepping* ini biasanya digunakan dengan gerakan menembak *lay-up* atau mengoper.

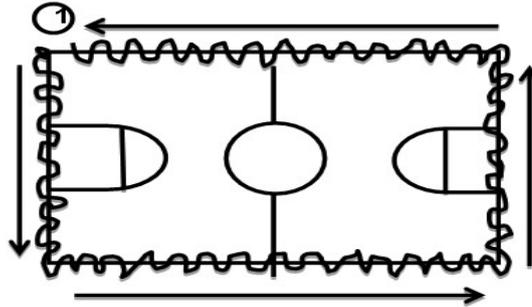
Melangkah pada permainan bola basket dilakukan baik pada saat membawa bola maupun mencari posisi/tempat untuk menerima operan dan menjaga musuh atau menghalangi aliran bola. Agar seseorang dapat melakukan gerakan melangkah dengan baik maka pada gerakan ini diperlukan kekuatan, kelenturan, dan kelincahan khususnya pada otot kaki, sebab melangkah dalam bola basket dilakukan dengan cepat dan secara mendadak.

Dribbling bola basket merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permainan bola basket dan sangat penting untuk bermain individu dan tim. Komponen ini akan dijadikan fokus perhatian dalam penelitian ini dengan cara memberikan bentuk pembelajaran dengan penerapan variasi latihan *dribble* berpola seperti: *dribble* dalam segi empat, *dribble* dengan melingkar, *dribble* dengan pola slalom, dan *dribble* melawan operan.

Macam-macam *dribling* bola basket yang akan digunakan adalah:

1) **Dribel dalam segi empat**

Tujuan menguasai teknik *dribel* dengan tangan kanan dan kiri. Pelaksanaan sekelompok pemain beriringan membawa bola dengan tangan kanan mengelilingi ruangan. Setelah satu putaran, arah *dribel* berbalik dan bola dibawa dengan tangan kiri.

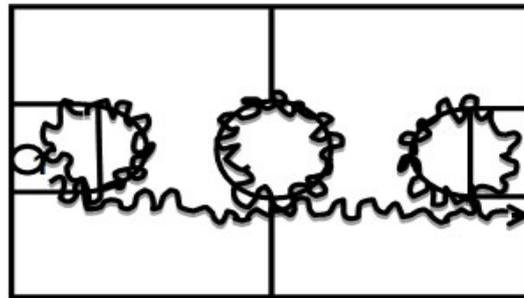


Gambar 1. Dribel dalam

segi empat

2) **Dribel sambil melingkar**

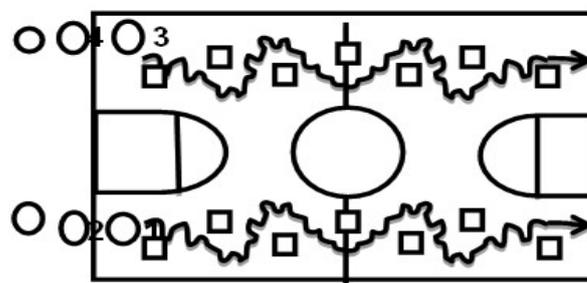
Tujuan melatih *dribel* sambil berputar. Latihan mula mula dilakukan dengan tangan kanan kemudian dengan tangan kiri. Pelaksanaan para pemain secara berturut-turut membawa bola dengan tangan kanan, berputar mengitari petak tembakan bebas dan lingkaran tengah. Pada saat berputar, muka menghadap ke tengah lingkaran. Setelah itu *dribel* dilakukan dengan tangan kiri, berputar mengikuti arah jarum jam.



Gambar 2. Dribel sambil melingkar

3) **Dribel dengan pola slalom**

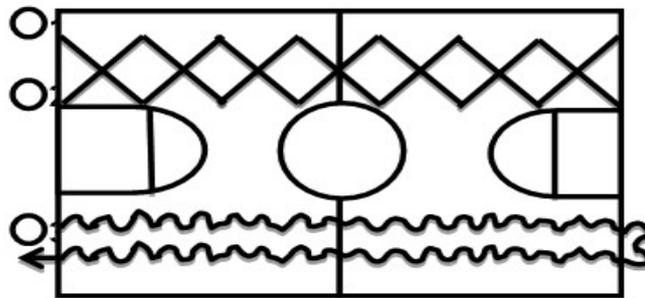
Tujuan melatih kemahiran membawa bola secara berganti-ganti dengan tangan kanan dan kiri serta membiasakan *dribel* tanpa melihat bola. Pelaksanaan kursi (pemain) diatur berjejer, dianggap lawan yang menegat. Karena itu, *dribel* harus dilakukan dengan berganti-ganti tangan supaya bola dilindungi dengan tubuh dari kemungkinan direbut lawan.



Gambar 3. *Dribel* dengan pola slalom

4) *Dribel* melawan operan

Tujuan operan dan *dribel* cepat sambil bergerak maju. Pelaksanaan pemain (1) dan (2) lari bolak balik sambil saling mengoper bola. Sementara itu, pemain (3) menempuh jarak sama dengan menggiring bola. Latihan ini ditujukan untuk mengetahui pihak yang lebih cepat kembali ke posisi semula. Posisi pemain bertukar-tukaran sampai semua mendapat giliran satu kali melakukan *dribel*.



Gambar 4. *Dribel* melawan operan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan variasi pembelajaran berpola dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa SMP Negeri 2 Samarinda?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* bola dalam permainan bola basket melalui penerapan variasi pembelajaran berpola pada siswa SMP Negeri 2 Samarinda.

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberi manfaat untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal *dribbling* bola basket siswa SMP Negeri 2 Samarinda.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menemukan informasi tentang pelaksanaan variasi pembelajaran yang disampaikan dengan perlakuan tindakan kelas. Variasi pembelajaran *dribel* yang peneliti terapkan adalah; 1) *Dribel* dalam segi empat, 2) *Dribel* sambil melingkar, 3) *Dribel* dengan pola slalom, dan 4) *Dribel* melawan operan.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari beberapa tahap yaitu berupa siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan tindakan I (alternatif pemecahan I)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan berupa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran menggiring bola basket. Membuat kegiatan belajar mengajar berupa penerapan

variasi pembelajaran berpola dalam meningkatkan hasil belajar *dribling* bola basket siswa. Kegiatan yang lain yang akan dilakukan adalah membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar bola basket materi *dribling* yang telah ada dan membuat perencanaan *pre-test dribling* bola basket.

b. Tahap pelaksanaan tindakan I

Setelah perencanaan disusun matang maka dilakukan tindakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran *dribel* berupa penerapan variasi pembelajaran berpola dalam meningkatkan hasil belajar *dribel*. Peneliti bertindak sebagai guru dan kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan diterapkan seperti dibawah ini:

1. Mempersiapkan siswa dan media pembelajaran dilapangan bola basket
2. Mengarahkan siswa melakukan pemanasan
3. Memberikan materi pelajaran *dribling* bola basket melalui variasi latihan *men-dribel* bola, seperti variasi latihan *dribel* dalam segi empat dan *dribel* sambil melingkar
4. Setelah siswa selesai mempraktekan gerakan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan
5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih mandiri mengenai materi *men-dribel* bola khususnya latihan variasi *men-dribel*. (20 Menit)
6. Melaksanakan tes hasil belajar 1
7. Pada akhir tindakan diberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah memberikan tindakan. Kriteria ketuntasan maksimal secara klasikal yang harus dicapai siswa pada pelajaran *dribling* bola basket adalah 70% dari jumlah siswa yang ada, dan kereteria ketuntasan minimal yang harus diperoleh secara individu adalah $\geq 70\%$ bila 70% atau lebih dari jumlah siswa yang ada telah berhasil melakukan *dribling* bola basket maka pembelajaran pada siklus ini dianggap tuntas.

c. Observasi I

Pada tahap ini melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan berupa *dribling* bola basket dalam meningkatkan hasil belajar *dribel* bola basket. Observasi menggunakan lembar observasi yang telah peneliti susun. Guru bidang studi pendidikan jasmani yang bertugas sebagai pengamat untuk melihat kekurangan yang terjadi dan apakah kondisi belajar mengajar sudah terlaksana sesuai dengan program pengajaran ketika tindakan dilakukan dan guru pendidikan jasmani tersebut berperan sebagai penilai saat pengambilan data pada saat tes hasil belajar siswa.

d. Evaluasi I

Setelah tes hasil belajar berupa penerapan variasi pembelajaran *dribling* bola basket dalam meningkatkan hasil belajar *dribling* diberikan kepada siswa maka diperoleh sejumlah informasi dari

tes tersebut bahwa *dribling* bola basket siswa belum mencapai ketuntasan dalam gerakan tangan dan posisi badan yang tidak sesuai dengan lembar observasi yang mana siswa melakukan dribel dengan memukul-mukul bola bukan dengan mendorong bola sehingga bola yang *didribel* lari-lari dan dan pergerakan posisi badan tidak dibungkukkan siswa terlalu kaku pada kedua bahu sehingga posisi badan tidak rileks sehingga tidak sesuai dengan pembelajaran variasi *dribling*. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil tersebut

e. Tahap Refleksi

Dalam refleksi ini peneliti bersama guru bidang studi merefleksikan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti. Hasil refleksi peneliti dan guru, masih ditemukannya permasalahan pada siklus I yaitu:

1. Masih terdapat kekurangan pada siswa dalam instrument pelaksanaan *dribling* untuk penilaian sikap tangan, proses gerakan tangan terhadap bola dan penguasaan bola yang tidak sesuai dengan lembar observasi sehingga hasil belajar pada siklus I belum memenuhi ketuntasan klasikal.
2. Masih banyak siswa yang tidak serius dalam melakukan *dribling* bola basket disebabkan karena siswa ingin bermain basket langsung sebelum mempelajari cara *dribling* bola basket terlebih dahulu.

Secara keseluruhan, masih banyak siswa yang belum memahami cara melakukan *dribling* dengan baik, disebabkan kurangnya pengawasan dan pemberian motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi tidak percaya diri dan ini menjadi kekurangan dalam penerapan gaya mengajar *dribling* bola basket pada siklus I. Untuk itu perlu dilakukan tindakan berikutnya pada siklus II guna memperbaiki kesalahan tersebut.

2. Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan siklus I dan apabila hasil pembelajaran berupa penerapan variasi pembelajaran berpola *dribling* bola basket belum sesuai terhadap tingkat penguasaan yang telah ditetapkan, maka pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II yang bertujuan untuk mempertajam (mengoptimalkan) penerapan variasi pembelajaran *dribling* bola basket siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

a. Tahap Perencanaan Tindakan II (Alternatif Pemecahan II)

Dari hasil analisis data refleksi I maka dibuat kembali rencana tindakan II sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melengkapi dan memperbaiki hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan siklus I
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa berdasarkan analisis data refleksi I yang pada saat proses pembelajaran *mendribel* bola basket kurang memahami teknik melakukan *dribel* yang benar.
3. Alternatif tindakan yang direncanakan akan memberikan materi pembelajaran variasi pembelajaran *mendribling* bola basket yang telah ditambah menjadi 4 variasi pembelajaran latihan yang berbeda.

4. Membuat format tes hasil keberhasilan siswa pada saat melakukan variasi latihan *dribel* bola basket.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pemberian tindakan II ini merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program perencanaan yang telah disusun terutama mengenai hasil analisis kekurangan dan kelebihan pembelajaran siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, peneliti tetap menggunakan variasi pembelajaran dalam membelajarkan *dribling* bola basket, dalam pelaksanaannya guru memperbanyak pemberian motivasi kepada siswa hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan variasi pembelajaran, sebelum pemberian tingkatan variasi pembelajaran guru memberikan penjelasan lebih tentang pelaksanaan tindakan *dribling* pada saat mengatur posisi tangan pada saat mendribel dan posisi badan pada waktu melakukan *dribling* bola basket. Hal ini menjadi perhatian khusus karena aspek tersebut merupakan perolehan nilai rata-rata terendah dari aspek lainnya.

Pada akhir tindakan diberikan tes hasil belajar kepada siswa melihat hasil belajar yang dicapai setelah memberikan tindakan. Dimana kriteria tindakan ketuntasan minimal secara klasik yang harus dicapai pada *dribling* bola basket ini adalah 70% dari jumlah siswa yang ada, dan kriteria ketuntasan yang harus diperoleh secara individu adalah $\geq 70\%$ bila 70% atau lebih dari jumlah nilai siswa yang ada berhasil melakukan mendribling bola dengan baik, atau bila siswa mendapat presentase 70% per individu, maka pembelajaran pada siklus ini dianggap tuntas.

c. Observasi II

Observasi II dilaksanakan untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar berupa penerapan variasi pembelajaran *dribling* bola basket dalam meningkatkan hasil belajar *dribling* sudah terlaksana sesuai program pengajaran ketika tindakan diberikan.

d. Evaluasi II

Setelah tes hasil belajar II diberikan kepada siswa maka diperoleh sejumlah informasi dari hasil tes siswa tersebut yaitu tes *dribling*. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian yang diperlihatkan hasil belajar penjas siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Variasi pembelajaran *dribling* bola basket, Dan yang dinilai pada saat ini adalah bentuk gerak tangan siswa pada saat melakukan tolakan pada bola seperti bola tidak lagi dipukul-pukul akan tetapi dilakukan dengan mendorong bola dan gerakan badan harus dengan membungkukan sedikit badan dan kedua bahu selaras sehingga posisi badan bisa rileks dan menghasilkan *dribling* sesuai dengan lembar observasi sehingga mencapai pemahaman pembelajaran *dribling* bola basket. selanjutnya peneliti menganalisis hasil tersebut.

e. Refleksi II

Dalam refleksi ini peneliti bersama guru bidang studi merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selama dalam proses pembelajaran guru sudah mengoptimalkan pembelajaran di lapangan dan sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP, guru juga sudah mengoptimalkan keaktifan. Kemudian seluruh data yang diambil oleh peneliti dianalisis dan ditarik kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

a. Pembahasan hasil pembelajaran siklus II

Pada siklus I, proses pembelajaran penjas di kelas VII metode penerapan variasi pembelajaran berpola yang diterapkan belum digunakan dengan sempurna yaitu pada tahap praktek *dribbling* bola siswa tidak terlibat secara aktif. Pada tahap penerapan variasi pembelajaran berpola, peneliti tidak membimbing siswa secara menyeluruh. Selanjutnya pada tahap hasil penerapan variasi pembelajaran berpola, peneliti tidak memberikan kesempatan kepada kelompok untuk saling menanggapi hasil belajarnya. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa yang diperoleh dalam hasil tes. Data hasil penelitian berdasarkan pemberian tes siswa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Setelah diolah hasil tes siswa pada siklus I.

Jumlah Siswa	Skor rata-rata	Persentasi	Kategori
0	67,4	0%	Baik Sekali
18		45%	Baik
10		25%	Sedang
12		30%	Kurang
0		0%	Kurang sekali
40		100%	

Data diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar *dribbling* bola siswa pada siklus I mencapai skor rata-rata 67,4 prestasi tersebut berada pada kualifikasi sedang (S). Data hasil tes menunjukkan bahwa ada 18 orang siswa yang mendapat nilai baik. atau 45%. Ada 10 orang siswa yang mendapat nilai sedang atau 25%. Ada 12 orang siswa yang mendapat nilai kurang atau 30%, tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik atau 0% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang sekali atau 0%.

Pada proses pembelajaran siklus I masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I masih berada pada kualifikasi sedang. Dengan demikian data keberhasilan peneliti dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi melalui format rambu-rambu analisis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *dribbling* bola basket belum terlaksana dengan baik atau dalam penerapan variasi pembelajaran berpola dalam proses pembelajaran penjas masih perlu ditingkatkan, agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

b. Refleksi pembelajaran pada siklus II

Refleksi proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh setelah penerapan variasi pembelajaran berpola dapat ditunjukkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 5. Diagram hasil refleksi siklus I

Pada tahap demonstrasi siswa, peneliti kurang membimbing siswa secara menyeluruh dan menyebabkan siswa yang lain sulit untuk memahami penggunaan metode penerapan variasi pembelajaran *dribbling* bola basket, kemudian pada tahap pelaksanaan tindakan penerapan variasi pembelajaran *dribbling* bola basket, peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil penerapan variasi pembelajaran *dribbling* bola basket yang dilakukan, dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga perolehan nilai siswa pada tahap ini yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-45 berada pada kategori kurang sekali, 12 orang siswa yang memperoleh nilai 46-54 yang berada pada kategori kurang, 10 orang siswa yang memperoleh nilai 55-69 yang berada pada kategori sedang, 18 orang siswa memperoleh nilai 70-80 yang berada kategori baik, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 85-100 yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan tersebut ditetapkan bahwa tindakan selanjutnya adalah difokuskan pada tahap pelaksanaan tindakan penerapan variasi pembelajaran *dribbling* bola basket berpola secara individu maupun secara klasikal.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Pada Siklus II

a. Pembahasan hasil pembelajaran siklus II

Pada siklus II, proses pembelajaran *dribbling* bola basket dengan menggunakan metode penerapan variasi pembelajaran di kelas VII siswa SMP Negeri 2 Samarinda belum digunakan dengan sempurna yaitu dalam tahap pelaksanaan tindakan peneliti tidak melakukan penjelasan terlebih dahulu tentang maksud dari gerakan *dribbling* bola basket tersebut dan peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa.

Data hasil penelitian berdasarkan pemberian tes siswa dapat di lihat pada table berikut ini.

Tabel 2. Data setelah diolah hasil tes siswa pada siklus II

Jumlah siswa	Persentasi	kategori
0	0	Sangat Baik
10	83,3%	Baik
2	16,7%	Sedang
0	0	Kurang
0	0	Kurang sekali
12	100	

Data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar *dribbling* bola basket siswa pada siklus II mencapai skor rata-rata kelas 76,2. Hasil belajar *dribbling* bola basket tersebut berada pada kualifikasi baik (B). Data menunjukkan bahwa ada sepuluh orang siswa yang mendapat nilai baik atau 83,3%. Ada dua orang siswa yang mendapat nilai sedang (S) atau 16,7%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai baik sekali (BS) atau 0%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (K) atau 0%. Dan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang sekali (KS) atau 0%. Dengan demikian sudah tidak ada siswa atau 0% siswa yang berkemampuan dibawah kategori baik dan sedang. Maka hasil yang dicapai dalam pembelajaran mengalami kemajuan dibanding dengan pencapaian hasil pada pertemuan sebelumnya, hal ini di tandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 67,5% menjadi 76,2%, maka hasil proses pembelajaran pada siklus kedua tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian data keberhasilan peneliti dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi melalui format rambu-rambu analisis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *dribbling* bola basket dengan menggunakan metode penerapan variasi pembelajaran hasil belajar *dribbling* bola basket siswa sudah meningkat. Maka penerapan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran penjas khususnya dalam materi *dribbling* bola basket sudah tuntas namun masih perlu ditingkatkan.

c. Refleksi pembelajaran pada siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penerapan variasi pembelajaran dan lembar kerja siswa akan ditampilkan pada gambar di bawah ini, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan metode penerapan variasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa SMP Negeri 2 Samarinda sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Hasil Refleksi Siklus II

Pada tahap penerapan variasi pembelajaran siswa, peneliti telah membimbing siswa secara menyeluruh. Pada tahap penangkapan hasil penerapan variasi pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanggapi hasil penerapan variasi pembelajaran sehingga menyebabkan semua siswa aktif dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan penerapan variasi pembelajaran dan pada tahap penerapan variasi pembelajaran siswa, peneliti mengarahkan siswa yang belum paham, sehingga perolehan skor rata-rata pada siklus kedua ini yaitu tidak ada siswa memperoleh nilai 46-54% yang berada pada kategori kurang sekali, ada dua orang siswa memperoleh nilai 55-69% yang berada pada kategori sedang, sepuluh orang siswa yang mendapat nilai 70-84% yang berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 85-100% yang berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan data

tersebut di atas meskipun telah menunjukkan hasil yang memuaskan dibanding pada pertemuan siklus I, namun kegiatan selanjutnya peneliti harus memfokuskan pada aspek memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan penerapan variasi pembelajaran dan mengarahkan siswa yang belum paham tentang penerapan variasi pembelajaran *dribbling* bola basket, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *dribbling* bola basket dengan menggunakan metode penerapan variasi pembelajaran dan hasil belajar *dribbling* bola basket siswa sudah meningkat dan tuntas, maka hasil proses pembelajaran pada siklus kedua tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah Penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa SMP Negeri 2 Samarinda, hal ini dapat dilihat pada hasil belajar *dribbling* bola basket siswa dari siklus I memperoleh skor rata-rata 67,5%, dan siklus II memperoleh skor rata-rata 76,2%. Dari hasil data yang diperoleh melalui lembar pengamatan siswa dan lembar tes praktik, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 76,2%.

Saran

Dalam penerapan variasi pembelajaran disarankan untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada awal pelaksanaan pembelajaran sebelum mempraktikkan sebaiknya guru menjelaskan teknik-teknik gerakan *dribbling* bola basket terlebih dahulu kepada siswa dengan maksud untuk memancing perhatian siswa dan guru harus mengaktifkan semua siswa dalam pelaksanaan teknik gerakan *dribbling* bola basket.
2. Pada saat guru melakukan penerapan variasi pembelajaran sebaiknya harus memperhatikan hal-hal seperti: (a) Guru harus terfokus pada penerapan variasi pembelajaran, (b) Guru harus mengarahkan siswa untuk memperhatikan penerapan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (c) Guru harus membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Bagi guru Penjas untuk memanfaatkan penelitian ini diharapkan memperhatikan kondisi lapangan yang memenuhi standarisasi karena pada penelitian ini menggunakan lapangan yang tidak standar misalnya lapangan yang berpasir dan berlubang, sehingga sebagian besar peserta didik masih mengalami ketidaknyamanan dalam melakukan *dribble* meskipun teknik dasar yang sudah diajarkan sudah mampu mereka praktikkan dengan koordinasi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung b.k dan Saptanto Hari Wibawa. 2014. *Pelatihan Pengajaran Micro Teaching*. Surakarta. Oase pustaka.
- Adang Suherman. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Danny Kosasih. 2008. *Fundamental Basketball, First Step To Win*. Semarang: Karangturi Media, Yayasan Pendidikan Nasional Karangturi.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hartyani, Zsolt. 1994. *Basketball for Everyone*. Fourth Edition. Geneva, Switzerland; FIBA.

- Imam Sodikun. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Max Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar-Dasar Bolabasket*. Bandung: Pakar Raya.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo persada
- Siti Nurrochmah, Supriyadi dan I Nengah Sudjana. 2009. *Pengembangan Instrumen Tes Bolabasket Bagi Pemula*. Jakarta : Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wissel, Hall. 2000. *Basket Ball Step to Succes*. Amerika: Raja Grafindo. Zainal.
- Winandana, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

